

## PEMEROLEHAN SINTAKSIS ANAK USIA 11 TAHUN MELALUI PENCERITAAN KEMBALI SINIAR CERITA ANAK

**Dwi Agustin**

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Corresponding author: [dwi.agustin18@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:dwi.agustin18@mhs.uinjkt.ac.id)

Riwayat Artikel:

**Dikirim:** 20/12/2024; **Direvisi:** 10/3/2025; **Diterima:** 25/5/2025

### *Abstract*

*At this time, children begin to speak using rules or rules in language. In this study the authors focused on examining how the language acquisition of children aged 11 years at the semantic level. This research was conducted using a qualitative descriptive method. Using the note-taking technique, during the interview process, it is recorded, then after completion the data is transcribed into writing. The purpose of this study was to determine the syntactic acquisition of children aged 11 years through retelling children's stories. The results obtained are 18 sentences; The clause syntax function can be seen that there are 10 subjects, 17 predicates, 9 objects and 10 descriptions. In the acquisition of syllables, it is known that there are 14 nouns, 19 verbs, 5 adjectives, 5 adverbs, 7 pronouns, 4 prepositions, 8 conjunctions, 1 numeralia and 2 interjections; Acquisition of syntax through the dictionary can be an alternative for parents to stimulate their children to maximize language skills.*

**Keywords:** *acquisition of language, podcast, syntax*

### **Abstrak**

Anak usia 11 tahun adalah masa dimana anak memaksimalkan pemerolehan bahasa. Pada masa ini, anak mulai bertutur menggunakan aturan atau kaidah-kaidah dalam bahasa. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan untuk mengkaji bagaimana pemerolehan bahasa anak umur 11 tahun tataran semantik. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menggunakan teknik catat dan rekam. Selama anak bercerita dicatat dan direkam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemerolehan sintaksis anak usia 11 tahun melalui penceritaan Kembali. cerita anak. Adapun hasil yang didapatkan yakni terdapat 18 kalimat; fungsi sintaksis klausa dapat diketahui terdapat 10 subjek, 17 predikat, 9 objek dan 10 keterangan. Pada perolehan suku kata diketahui terdapat 14 nomina, 19 verba, 5 adjektiva, 5 adverbia, 7 pronomina, 4 preposisi, 8 konjungsi, 1 numeralia dan 2 interjeksi; pemerolehan sintaksis melalui siniar dapat menjadi alternatif untuk orang tua menstimulus anaknya memaksimalkan kemampuan berbahasa.

**Kata kunci:** pemerolehan bahasa, siniar, sintaksis

## PENDAHULUAN

Seorang anak ketika masih di dalam kandungan ibunya, pada dasarnya sudah dapat mendengar dan menangkap pesan atau tuturan, karena fungsi pendengaran yang ia miliki sudah

mulai aktif berfungsi. Kemudian, ketika anak tersebut lahir ke dunia, orang tua dan orang lain disekitarnya memperlakukan anak tersebut seperti anak sudah mengerti maksud dari tuturan dan stimulus yang diberikan. Seiring dengan berjalannya waktu, anak tersebut tumbuh dan sudah bisa merespon dengan mengujarkan perbendaharaan kata yang ia miliki. Proses ini dapat dikatakan bahwa anak tersebut sedang mengalami proses pemerolehan bahasa ibu atau bahasa pertamanya.

Bahasa digunakan untuk penyampaian maksud dari penuturnya dalam berkomunikasi (Nurul Azizah, 2019). Seperti yang dikemukakan oleh Noam Avram Chomsky, bahwasanya anak-anak telah memiliki seperangkat alat komunikasi yang dinamakan Chomsky sebagai LAD (*Language Acquisition Device*) yang telah ia miliki sejak lahir. LAD merupakan seperangkat alat bawaan yang dimiliki oleh tiap-tiap orang. Chomsky berpendapat bahwasanya tiap anak memiliki potensi menguasai bahasa karena sudah memiliki sistem, dibantu dengan lingkungan untuk menumbuhkan sekaligus mengembangkan potensi bahasa tersebut. Perkembangan bahasa pada anak dimulai dari proses pemerolehan bahasa.

Secara alamiah anak akan mengenal bahasa sebagai cara berkomunikasi dengan orang disekitarnya. Bahasa pertama yang dikenal dan selanjutnya dikuasai oleh seorang anak disebut bahasa ibu (*native language*) (Hutabarat, 2018). Zuhdi dan Budiasih membagi tahapan-tahapan pemerolehan bahasa pada anak terdiri dari 3 fase, (1) Fase Fonologis, 0 - 2 tahun; (2) Fase Sintaktik, 2 – 7 tahun; (3) Fase Semantik, 7 – 11 tahun (Nuryani, 2013).

Fase pemerolehan fonologi anak yaitu fase, dimana anak mulai dapat mengoceh atau mengekspresikan dirinya. Fase semantik adalah fase dimana seorang anak mulai bisa mengerti apa arti yang terkandung dalam sebuah kata ataupun simbol. Fase pemerolehan fonologi dan semantik merupakan fase yang sangat penting. Ada pula fase pemerolehan sintaksis, fase ini pula tidak kalah penting bagi perkembangan bahasa anak, pada fase ini anak mulai dapat merangkai sebuah kata-kata yang memiliki fungsi menjadi sebuah satu kesatuan klausa ataupun kalimat. Semakin tinggi umur dan stimulus yang ia dapatkan, maka semakin cepat pula ia menguasai berbagai jenis kalimat.

Pada pemerolehan sintaksis ini, perlunya stimulus yang diberikan oleh lingkungan kepada anak untuk memperoleh bahasa secara baik dan maksimal agar sesuai dengan tahapan perkembangan umurnya. Anak yang berada di usia 2 tahun akan mulai menyusun sebuah ujaran 2 kata, dan terus akan mengalami perkembangan yang meningkat dalam menyusun kata-kata, hingga pada akhirnya ketika anak berusia 11-14 tahun akan memaksimalkan kemampuannya. Agar proses pemerolehan dan perkembangan khususnya dalam bidang penguasaan semantik, perlunya lingkungan terus-menerus memberikan stimulus.

Impuni, pada tahun 2012 telah melakukan penelitian ketika ia sedang menjalani studi Magister di Universitas Muhammadiyah Surakarta yang diterbitkan dalam Jurnal Penelitian Humaniora dengan judul *Pemerolehan Sintaksis Anak Usia Lima Tahun Melalui Penceritaan Kembali Dongeng Nusantara*. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan stimulus yang baik antara penceritaan kembali dongeng nusantara yang sebelumnya dengan perkembangan pemerolehan sintaksis anak usia lima tahun. Penelitian ini akan melihat jumlah kalimat, klausa dan kosa kata yang diujarkan.

Orang tua dapat menjadikan cerita anak sebagai stimulus untuk pemerolehan bahasa pada anak. Cerita anak adalah cerita yang mengisahkan kejadian-kejadian pada usia anak, dengan misi membawa pesan dan pengaruh positif. Kini dengan kemajuan teknologi, cerita anak dapat dinikmati dalam berbagai bentuk berbagai platform, mulai dari buku teks bergambar, komik, video ataupun siniar (*podcast*).

Atas hal tersebut, penulis kemudian terinspirasi ingin meneliti fokus pemerolehan sintaksis pada anak. Pada kesempatan ini, penulis fokus meneliti seorang anak berusia 11 tahun dengan menggunakan metode penceritaan kembali sebuah siniar cerita anak yang telah diperdengarkan objek nantinya. Penelitian ini akan fokus melihat jumlah kalimat, klausa dan kosa katanya.

Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu, nantinya penelitian ini dapat bermanfaat bagi khalayak umum yang ingin mengetahui pemerolehan bahasa anak bidang sintaksis. Kemudian, dikarenakan pula stimulus yang digunakan adalah siniar, diharapkan nantinya orang tua ataupun masyarakat umum yang ingin memberikan stimulus terhadap anak mempunyai pilihan yang menarik dengan media yang modern ini. Selain itu cerita anak memiliki pesan-pesan moral baik yang dapat dicontoh dan diambil hikmahnya oleh anak yang mendengarkan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Waktu penelitian ini dilakukan pada Senin, 7 Desember 2020 di Jakarta Timur rumah kediaman informan. Informan penelitian ini adalah seorang anak yang bernama Tri Bagus Ramadhani, ia berusia 11 tahun kini duduk di bangku kelas 5 Sekolah Dasar, ia lahir dan besar di Jakarta Timur bersama orang tuanya, tepatnya di Jalan Cipinang Bali II Rt. 003/013, Cipinang Muara, Jatinegara, Jakarta Timur, 13420.

Penelitian ini, menggunakan teknik wawancara kepada informan langsung. Pada awalnya nanti informan akan diperdengarkan siniar, adapun siniar cerita anak yang dipilih untuk dijadikan media yakni berjudul *Membersihkan Kelas – Seri Cerdas Berkarakter* yang diunggah pada tanggal 23 Oktober 2020 oleh Riri di Platform Anchor dengan siniar yang bernama “Riri Cerita Anak Interaktif”. Dalam Penelitian ini dimulai dengan diperdengarkan siniar cerita anak sebagai stimulus, kemudian setelahnya anak akan diminta untuk menceritakan kembali atas apa yang telah ia dengar lalu diberikan pula pertanyaan-pertanyaan terkait cerita tersebut sebagai stimulus. Dari hasil wawancara dan penceritaan kembali siniar yang telah anak perengarkan, peneliti akan melakukan pengamatan ujaran anak tersebut pada bidang Sintaksis. Bidang sintaksis yang diamati dan dikaji adalah jumlah kalimat, klausa dan kosa kata.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pemerolehan sintaksis Bagus lewat penceritaan kembali siniar yang berjudul *Membersihkan Kelas* yang telah diperdengarkan, penelitian ini difokuskan untuk diamati jumlah kalimat, klausa dan juga jumlah kosa kata yang dituturkan selama proses penceritaan. Adapun hasil wawancara dan penceritaan kembali antara

peneliti dan Bagas, yang telah ditranskrip kedalam sebuah tulisan. Berikut adalah trnskripsi tuturannya.

Peneliti : Judul ceritanya apa Bagas?

Bagas : Membersihkan kelas

Peneliti : Coba ceritain ulang dong, dari apa yang udah kamu denger tadi!

Bagas : Mereka berempat berkumpul di taman dekat sekolah. Ia memutuskan untuk mengunjungi sekolah. Sesampainya disekolah ia melihat sekolahnya sangat kotor. Lalu ia pergi ke tempat penjaga sekolah. Sesampainya di tempat penjaga sekolah, ternyata penjaga sekolah sakit

Peneliti : Sakit apa dia?

Bagas : Kecelakaan. Lalu, mereka berniat untuk membantu penjaga sekolah untuk membersihkan kelas. Sesampainya di sekolah ia pun berbagi tugas.

Peneliti : Apa aja tuh tugas-tugas nya?

Bagas : Menyapu, mengepel, merapikan buku dan mengelap kaca.

Peneliti : Mereka bisa menyelesaikannya.

Bagas : Bisa, karena mereka bekerjasama.

Peneliti : Setelah menyelesaikan tugasnya, mereka langsung pulang?

Bagas : Mereka berniat untuk memberikan penjaga sekolah buah. Mereka pun, saling menyisihkan uang jajannya untuk membeli buah. Sesampainya di rumah Pak Yanto, mereka memberi buah pada pak Yanto.

Peneliti: Wah baik ya mereka, terus pelajaran yang bisa kita ambil dari cerita ini ada ngga si?

Bagas : Ada.

Peneliti : Apa aja tuh?

Bagas : Bergotong royong, bekerja sama untuk membersihkan kelas.

Peneliti : Kemudian, sikap mereka kepada Pak Yanto bagaimana?

Bagas : Baik.

Peneliti : Kamu suka ngga sama ceritanya?

Bagas : suka.

### **Jumlah Kalimat dan Klausa**

Kalimat adalah satuan gramatik yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik (Ramlan, 2005). Penentuan sebuah kalimat bukan hanya dilihat dari aspek jumlah kata-kata yang tersusunnya saja, dalam menentukan sebuah kalimat berbentuk tulisan, dapat dilihat dari tanda baca yang digunakan, setiap kalimat tulis pasti memiliki tanda baca lain halnya jika seseorang bertutur, ini dapat dilihat dari sebuah intonasi yang digunakan oleh penutur tersebut. Intonasi ini dapat ditandai dengan jeda panjang dengan bernada akhir tinggi atau bernada akhir rendah. Adapun perolehan jumlah dan jenis kalimat yang didapatkan atas tuturan subjek penelitian ini antara lain, sebagai berikut.

Tabel 1. Rincian Pemerolehan kalimat.

<b>Kalimat Tunggal</b>	<b>Kalimat Majemuk</b>
Membersihkan kelas	Menyapu, mengepel, merapikan buku dan menggelap kaca
Mereka berempuk berkumpul di taman dekat sekolah	Bisa, karena mereka bekerjasama
Lalu ia pergi ke tempat penjaga sekolah	Ia memutuskan untuk mengunjungi sekolah
Kecelakaan	Sesampainya disekolah ia melihat sekolahnya sangat kotor
Ada	Sesampainya di tempat penjaga sekolah, ternyata penjaga sekolah sakit
Baik	Lalu, mereka berniat untuk membantu penjaga sekolah untuk membersihkan kelas
Suka	Sesampainya di sekolah ia pun berbagi tugas Mereka berniat untuk memberikan penjaga sekolah buah. Mereka pun, saling menyisihkan uang jajannya untuk membeli buah. Sesampainya di rumah Pak Yanto, mereka memberi buah pada pak Yanto. bergotong royong, bekerja sama untuk membersihkan kelas

Kalimat tunggal adalah kalimat yang hanya terdiri dari subjek dan predikat atau satu klausa yang boleh dilengkapi unsur objek, pelengkap dan keterangan (Noermanzah, 2017). Sedangkan kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri dari beberapa klausa. Berdasarkan data, didapatkannya 18 kalimat yang terdiri dari kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Yakni dengan rincian, 7 kalimat tunggal dan 11 kalimat majemuk.

Tabel 2. Pemerolehan fungsi sintaksis pada klausa.

## Berdasarkan Fungsi Sintaksis Klausa

	Subjek	Predikat	Objek	Keterangan
Jumlah	10	17	9	10

Berdasarkan data fungsi sintaksis klausa tabel. 2 diatas didapati adanya penyebutan subjek sebanyak 10 kali, penyebutan pada predikat sebanyak 17 kali, penyebutan objek sebanyak 9 kali dan keterangan sebanyak 10 kali. Beberapa subjek di antara lain, seperti mereka, penjaga sekolah dan Pak yanto. Adapun beberapa predikat diantaranya berkumpul, membersihkan dan bergotong royong. Untuk objek diantaranya yakni kelas, buah dan uang. Adapula keterangan diantaranya kotor, dekat dan sekolah. Dari hasil tersebut diketahui fungsi teratas diduduki oleh fungsi predikat.

**Perolehan kosa kata**

Perolehan jumlah kosa kata dalam bercerita dikelompokkan ke dalam jumlah kata yang diproduksi dan fungsi kata menurut fungsi kalimat.<sup>1</sup> Adapun jenis-jenis kelas kata dalam sebuah kalimat diantaranya yang berdasarkan jenis-jenis kelas kata yaitu Nomina, Verba, Adjektiva, Adverbia, Pronomina, Preposisi, Konjungsi, Numeralia, Interjeksi dan artikula. Adapun hasil penelitiannya tercantum pada tabel. 3 berikut ini.

Nomina	Verba	Adjektiva	Adverbia	Pronomina	Preposisi	Konjungsi	Numeralia	Interjeksi	Artikula
14	19	5	5	7	4	8	1	2	-

Anak usia 11 tahun adalah usia dimana anak sedang mengalami pematangan konsep bahasa yang ia peroleh. Oleh sebab itu sepanjang proses ini, diperlukannya dukungan kosa kata dan struktur bahasa yang baik juga benar. Pengetahuan kosa kata pada anak dinilai sangat

<sup>1</sup> Siti Djuwarijah. *Pemerolehan Bahasa Telegram dan Kalimat Anak Usia Prasekolah dan SD*. Jurnal Konstruktivisme, Vol. 11, No. 1, Januari 2017. hlm. 33.

penting dalam proses berbahasa karena kosa kata merupakan unsur bahasa yang sangat penting dan dianggap sebagai penanda kemampuan berbahasa seorang anak.<sup>2</sup>

Seperti yang terlihat di dalam tabel.4 pemerolehan kosa kata, data terbanyak berada pada nomina dan verba. Adapun nomina diantaranya seperti pada kata *kelas*, *sekolah* dan *buah*. Adapun kata verba diantaranya yaitu seperti *berkumpul*, *merapikan* dan *membantu*.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diketahui dari wawancara dan penceritaan kembali dengan subjek didapatkannya 18 kalimat, 7 kalimat tunggal dan 11 kalimat majemuk. Pada fungsi sintaksis klausa dapat diketahui terdapat 10 subjek, 17 predikat, 9 objek dan 10 keterangan. Pada pemerolehan suku kata diketahui terdapat 14 nomina, 19 verba, 5 adjektiva, 5 adverbial, 7 pronomina, 4 preposisi, 8 konjungsi, 1 numeralia dan 2 interjeksi.

Pemerolehan sintaksis menggunakan media penceritaan kembali “siniar cerita anak” dapat menjadi alternatif orang tua untuk menstimulus anak memperoleh dan memaksimalkan pemerolehan sintaksis, karena media ini terbilang menarik dan kekinian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azizah Nurul, A Erna Rochayati S, Edy Hariyadi. *Kode Penggunaan Bahasa Indonesia Oleh Mahasiswa Thailand di Universitas Jember*. Jurnal SEMIOTIKA, Vol. 20, No. 2, Juli 2019.
- Djuwarijah, Siti. *Pemerolehan Bahasa Telegram dan Kalimat Anak Usia Prasekolah dan SD*. Jurnal Konstruktivisme, Vol. 11, No. 1, Januari 2017.
- Fitranto, Anang. 2014. Skripsi: *Pemerolehan Bahasa Bidang Morfologi dan Sintaksis Pada Anak-anak di kelompok Bermain Al-Hikmah Kebraon Surabaya*. Surabaya: ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga.
- Hutabarat, Ismarini. *Pemerolehan Sintaksis Pada Bahasa Indonesia Anak Usia Dua Tahun dan Tiga Tahun di Padang Bulan*. Vol. 26, No. 1, Desember 2018.
- Noermanzah. 2017. “Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Sindang di Kota Lubuklinggau dan Pengaruhnya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. AKSIS Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia”, Volume 1 Nomor 1, Juni 2017, doi: doi.org/10.21009/AKSIS.010101
- Nuryani, dan Dona Aji Karunia Putra. 2013. *Psikolinguistik*. Ciputat: Mazhab Ciputat.
- Ramlan, M. 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.

## **TENTANG PENULIS**

Dwi Agustin, mahasiswa program sarjana (S1) jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

---

<sup>2</sup> Anang Fitranto. Skripsi: *Pemerolehan Bahasa Bidang Morfologi dan Sintaksis Pada Anak-anak di kelompok Bermain Al-Hikmah Kebraon Surabaya*. Surabaya: ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga, 2014. Hlm. 1

(2018), minat penelitian ilmu kebahasaan.